

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap organisasi atau kantor memiliki tingkat keprofesionalan karyawan yang berbeda-beda dalam melakukan pekerjaan. Setiap karyawan profesional berpegang pada nilai moral yang mengarahkan dan mendasari perbuatan luhur. Dalam melakukan tugas profesi, para profesional harus bertindak objektif, artinya bebas dari rasa malu, sentimen, benci, sikap malas dan enggan bertindak. Dengan demikian seorang profesional jelas harus memiliki profesi tertentu yang diperoleh melalui sebuah proses pendidikan maupun pelatihan yang khusus, dan disamping itu pula ada unsur semangat pengabdian (panggilan profesi) didalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Hal ini perlu ditekankan benar untuk membedakannya dengan kerja biasa (occupation) yang semata bertujuan untuk mencari nafkah dan/ atau kekayaan materil duniawi.

Profesionalisme merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi perusahaan adalah menampilkan karyawan yang profesional, memiliki etos kerja yang tinggi, keunggulan kompetitif, dan kemampuan memegang teguh etika birokrasi dalam menjalankan tugas. Profesionalisme kerja secara sederhana bisa berarti terwujudnya suatu pelaksanaan tugas dengan baik dan

optimal, mengenal pada sasaran atau tujuan dari suatu organisasi secara cepat dan tepat dengan berbagai sumber daya yang ada.

Dimana tujuan organisasi itu bisa berupa laba (*profit*), komunikasi timbal balik, terpeliharanya disiplin kerja karyawan, peraturan yang berlaku, pemberian pelayanan (*service*), dan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Di samping istilah profesionalisme, ada istilah yaitu profesi. Profesi sering kita artikan dengan “pekerjaan” atau “*job*” kita sehari-hari. Tetapi dalam kata *profession* tidak hanya terkandung pengertian “pekerjaan” saja. Profesi mengharuskan tidak hanya pengetahuan dan keahlian khusus melalui persiapan dan latihan, tetapi dalam arti “*profession*” terpaku juga suatu “panggilan”.

Tingkat profesionalisme para pegawai pastinya akan berpengaruh dengan kualitas yang dihasilkan namun tidak menutup kemungkinan ada hal-hal lain yang bisa mendukung peningkatan profesionalisme. Dari beberapa permasalahan di atas akhirnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai,

PROFESIONALISME KARYAWAN PT KRAMA YUDHA TIGA BERLIAN MOTORS, Tbk.

B. Perumusan Masalah

Menjadi seorang professional bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk mencapainya, diperlukan usaha yang keras, karena ukuran profesionalitas seseorang akan dilihat dua sisi. Yakni teknis keterampilan atau keahlian yang dimilikinya, serta hal-hal yang berhubungan dengan sifat, watak, dan kepribadiannya. Untuk itu perlu mengetahui,

“Bagaimana profesionalisme kerja karyawan pada PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors?”

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan penulisan Karya Ilmiah adalah:

1. Bagaimana cara menjadi seorang yang professional.
2. Untuk mengetahui Profesionalisme Kerja karyawan diprusahaan.
3. Untuk mengetahui penyebab tidak professionalnya karyawan.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Ahli Madya dibidang Sekretari pada Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

b. Manfaat penulisan Karya Ilmiah

1. Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah tentang profesionalisme kerja pegawai.
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dibaca dan dianalisa kembali oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam profesionalisme yang efektif dalam perusahaan.